

**Analisis Pemetaan Kesantunan Berbahasa Pada  
Pembelajaran Online Melalui Google  
Classroom Di Smp Muhammadiyah  
61 Tanjung Selamat Medan  
T.P 2020/2021**

**Sandi Purnomo**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*sandipurnomo@gmail.com*

**Abstrak**

*Wabah pandemi Covid-19 yang terjadi di dunia maupun Indonesia dengan gencarnya pemberitaan media online penanganan Covid-19, sebagai pelantang pemberitaan melalui media online dan cetak, terus disuarakan pemerintah hingga kini. pemerintah mengeluarkan peraturan di bidang pendidikan, pada upaya memutuskan mata rantai penyebaran covid 19, yakni secara memberlakukan pembelajaran daring Sekolah diseluruh indonesia. Penelitian tujuannya agar melihat kesantunan berbahasa media Pembelajaran online dan pelanggaran maksim menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan data primer media Pembelajaran Online: Google Classroom. Data sekunder berupa buku, jurnal. Analisis data digunakan teknik analisis Leech. Hasil penelitian, media online memenuhi prinsip kesantunan berbahasa (maksim) yakni: masim kesederhanaan, kebijaksanaan, penghargaan, pemufakatan, dan kesimpatian. Di samping itu ditemukan juga pelanggaran maksim yakni: maksim kesimpatian, permufakatan, pujian, kesederhanaan, kedermawanan, kebijaksanaan. Kesantunan berbahasa pada media online perlu negosiasi berkomunikasi, agar mitra tutur memahami informasi dengan data yang akurat. Pelanggaran maksim berbahasa pada media online merupakan bentuk pengkerdilan bahasa Indonesia, semakin santun sesuatu informasi semakin menjunjung bahasa Indonesia.*

**Kata Kunci:** *Kesantunan berbahasa, media Pembelajaran online*

## 1. PENDAHULUAN

Wabah pandemi *Covid-19* yang terjadi di dunia dan Indonesia dengan gencarnya pemberitaan media online penanganan *Covid-19*, sebagai pelantang pemberitaan melalui media online dan cetak, terus disuarakan pemerintah hingga kini. proses komunikasi perencanaan kebijakan, pelaksanaan, dan evaluasi program di institusi pemerintahan, pada upaya mempercepat penanganan Indonesia bebas *Covid-19*, dengan penerapan *physical distancing* (23 Maret 2020) dan dalam Marisa Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 terkait Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Tanggal 31 Maret 2020. Begitu pula dengan Kepres Nomor 11 Tahun 2020 terkait Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019*, yang berfungsi untuk mengantisipasi adanya perkumpulan individu (jumlah besar dan kecil) maupun meminimalisir penyebaran virus corona di masyarakat. Menurut Supriatna (2019:2) dalam Amri, Islam mengajarkan pula istilah *lockdown* serta *social distancing* pada upaya mencegah penularan penyakit, beberapa ulama menyatakan istilah *Tho'un* yakni wabah yang memberikan akibat masyarakat sakit dan memiliki resiko menular.

Terkait itu pemerintah mengeluarkan peraturan di bidang pendidikan, pada upaya memutuskan mata rantai penyebaran *covid 19*, yakni memberlakukan pembelajaran daring Sekolah diseluruh Indonesia. Seiring dengan itu banyak bermunculan media-media pembelajaran yang muncul dan berkembang seperti *Whatsapp*, *Google classroom*, *zoom*, *google met*, dll. Dari pelaksanaan pembelajaran *online* atau yang disebut daring, ada hal yang sangat perlu diperhatikan dan mungkin ini luput dari perhatian guru dan siswa yaitu kesantunan berbahasa siswa, dalam merespon *chat*, menerima *chat*, membalas *chat* guru.

Tampak jelas salah satu kebutuhan hidup manusia pada kehidupan sehari-hari yaitu kebutuhan untuk melakukan komunikasi ataupun interaksi dengan sesama dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial. Manusia hanya dapat hidup dengan normal jika berada dalam komunitas sosialnya. Ia tidak dapat hidup dalam kesendirian dan terisolasi dari orang dan dunia luar tanpa interaksi dan komunikasi. Dalam segala aspek kehidupan orang membutuhkan orang lain. Dalam aktivitas berinteraksi dan berkomunikasi tersebut orang pasti mempergunakan bahasa walaupun ada banyak alat yang lain yang dapat dipakai sebagai sarana berkomunikasi. Kesantunan berbahasa pada pembelajaran *online*, baik guru ataupun siswa berfungsi untuk menjaga dari kesalahpahaman dalam menangkap menerima chat dengan baik, sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan efektif. Kesantunan bahasa dalam pembelajaran *online* juga sebagai tempat strategis bagi siswa dalam menerima pemorelahan bahasa yang dapat mencerminkan sikap bahasa yang baik dan benar.

Artinya dalam tindak laku berbahasa harus diikuti norma yang diberlakukan di masyarakat budaya sebagai peristiwa bahasa. Peristiwa berbahasa menjadi bagian dari situasi tutur sebagai hasil dari suatu ujaran yang berwujud kalimat dalam wadah komunikasi yang mencerminkan situasi bahasa. Peristiwa itu disebut tindak tutur dan pragmatik memandang lawan bicara terutama Siswa dalam kaitannya dengan pengetahuan yang dipahami oleh siswa dalam bertutur, apa yang dapat di asumsikan para guru ( penutur) dengan siswa sebagai mitra tutur untuk mengetahui sesuatu, misalnya tentang materi yang diajarkan, cara bertanya, bagaimana berbicara dengan guru dan bagaimana pula saat berkomunikasi dengan

siswa, maka wawasan berbahasa bisa memberi pemahaman pada kesatuan berbahasa dan interpretasi pada tuturan.

Sehingga, hakikatnya kesantunan berbahasa senantiasa berkaitan dengan pemakaian tindak tutur saat melakukan interaksi. Sesuai pemaparan Siregar (dalam Rangkuti, (2019:10), pemakaian tindak tutur kata bermaksud, penutur secara alami pula tujuannya guna memunculkan kesatuan berbahasa, usaha mengantisipasi adanya ujaran kebencian 11 menjaga hubungan sosial antar penutur. Terdapat 4 alasan mengapakah aplikasi tindak tutur pada upaya menambah kesatuan berbahasa harus dilakukan pengkajian. Pertama, guna menciptakan karakter dan kepribadian yang santun dalam diri sejak kecil menurut Pranowo (dalam Zulfan, (2019:11), Pengajaran bahasa menggunakan pendekatan pragmatik artinya membimbing peserta didik mempergunakan bahasa untuk melakukan komunikasi dengan mempertimbangkan konteks. Berdasarkan pemaparan Purwo (dalam Rangkuti, (2019:11), konteks merupakan latar belakang pengetahuan yang dimiliki bersama oleh antara petutur dengan penutur, maka petutur memahami apakah yang dimaksud oleh penutur.(Leech, (2019:11), Kridalaksana (2019:11) (dalam Zulfan).

Media pembelajaran online merupakan tempat guru dan siswa berinteraksi melalui bahasa tulis, misalnya pada *google classroom*, di dalam *classroom* ini, guru memberikan materi melalui sebuah tulisan, tentunya hal ini sangat rentan dengan anggapan perubahan makna yang timbul, dari hasil yang dibaca. Penulisan kosakata dan kalimat yang terkadang menggunakan singkatan-singkatan yang tidak semestinya juga sering terjadi, hal ini menyebabkan hilangnya kesan kesantunan berbahasa, selain itu banyak juga para siswa dan guru, yang menggunakan *emotiqon* yang tidak pada tempatnya, pada saat percakapan pembelajaran berlangsung, pada waktu, menjawab pertanyaan, atau akan bertanya.

Pentingnya kajian kesantunan berbahasa sebagai kajian linguistik yang berfokus pada realisasi ujaran, untuk menginvestigasi kesantunan informasi media online sebagai strategi tindak tutur sesuai dengan pendapat Spolsky dan Reiter (dalam Umar Mono, (2019:18), kesantunan berbahasa masing-masing orang haruslah direalisasikan di beberapa alternatif strategi yang bisa dipakai petutur dan mitra tutur dalam bingkai standar yang diakui secara kolektif. Sejarah membuktikan jika seseorang yang berilmu senantiasa memperoleh kedudukan sosial yang penting dan tinggi. Semakin tinggi ilmu yang dimiliki, semakin tinggi juga tingkat sosial di masyarakat, semakin modern serta maju masyarakat, semakin memberi kekuatan manusia dalam santun berbahasa dalam mencapai kedudukan ataupun ilmu yang lebih tinggi. Terlebih lagi pendidikan yang ada saat ini telah sesuai dengan fasilitas pendidikan yang mencakup sarana seperti tanah, gedung, alat dan media online sebagai wadah pendidikan yang lain. Masa depan manusia abad ke dua puluh satu / milenium ke-3 sangatlah bergantung pada sejauh apakah dia bisa eksis secara fungsional di tengah kehidupan global yang sangat kompetitif. Pada kondisi itu manusia bisa bertahan apabila manusia tersebut bisa berkomunikasi dengan baik sehingga mengubah tantangan menjadi kesempatan, dan bisa mengisi kesempatan itu dengan produktif. Sedangkan faktor moralitas atau kepribadian yang baik akan menjadi daya tarik untuk melakukan komunikasi sesama manusia. Masa depan memerlukan manusia yang inovatif, kreatif, dinamis, moral baik, terbuka, penuh percaya diri, mandiri, menghargai waktu, sanggup berkomunikasi maupun mendayagunakan peluang dan menjadikan individu lain sebagai mitra. Kemudian sikap berpegang teguh kepada

nilai sosial yang sumbernya dari sosial agama yang kian diperlukan masyarakat masa mendatang. Untuk mewujudkan manusia yang mampu menghadapi peluang, tantangan, maupun hambatan untuk memasuki kehidupan masa mendatang tersebut, kesantunan berbahasa mempunyai kesempatan yang sangatlah besar. Hal tersebut mudah dipahami sebab pendidikan kesantunan berbahasa merupakan pendidikan yang sebanding untuk mempersiapkan siswa, yang sanggup meningkatkan kreatifitas intelektual maupun imajinasi dengan cara mandiri dalam berkomunikasi. Berdasarkan fenomena tersebut perlu adanya pengkajian kesantunan berbahasa dalam media pembelajaran online pada masa *covid-19* dan pelanggaran apa saja yang ditemukan media pembelajaran online yang dipakai sekolah dalam melakukan kegiatan KBM antara guru dengan siswa.

Namun disisi lain ada juga yang menjadi penghambat, kondisi pembelajaran di kelas seringkali tidak selaras dengan ekspektasi. Banyak peserta didik yang tidak bisa mempergunakan kalimat memakai bahasa yang santun. Ketidaksantunan itu bisa dikarenakan sejumlah hal, yaitu kritik langsung menggunakan kata-kata kasar, protektif pada pendapat, dorongan rasa emosi penutur, sengaja memojokkan mitra tutur. Guru seringkali juga mempergunakan bahasa yang sangatlah tidak santun pada kegiatan belajar mengajar. Hal itu akan memberi pengaruh pada kelancaran pembelajaran dalam kelas. Guru yang menggunakan bahasa tidak santun menjadikan peserta didik tertekan dan malu, maka memberi pengaruh kepada hasil belajar peserta didik. Disamping itu, peserta didik akan meniru bahasa yang dipergunakan guru maka kesantunan berbahasa tidak mudah diterapkan peserta didik.

Bahasa adalah cerminan kepribadian individu saat tengah berinteraksi ataupun berkomunikasi. Penutur dapat berasumsi jika tuturannya telah santun, namun bagi mitra tutur belumlah tentu tuturan tersebut santun. Kasus semacam ini yang menjadikan kesantunan bahasa sangatlah penting guna dilakukan pengkajian maupun dipahami supaya komunikasi berlangsung lancar dan tidak memunculkan kesalahpahaman. Kesantunan berbahasa sangatlah krusial pada dunia pendidikan. Peserta didik merupakan penerus bangsa. Bila peserta didik mempergunakan bahasa yang tidak santun, sehingga lahir generasi yang kasar, arogan, tidak memiliki nilai agama dan etika. Oleh karenanya, peserta didik harus diarahkan maupun dibina berbahasa santun dikarenakan peserta didik merupakan generasi penerus bangsa yang akan hidup menyesuaikan zaman. Disamping itu, kesantunan berbahasa adalah salah satu pendidikan berkarakter. Pendidikan tidak bisa maju jika SDM meemiliki karakter negatif. Hal itu artinya kesantunan berbahasa sangatlah dibutuhkan di dunia pendidikan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Pendekatan Penelitian yang akan digunakan penelitian ini menitikberatkan kepada Sendi Gaya Bahasa. Ada tiga unsur dalam Sendi Gaya Bahasa, yaitu: menarik, kejujuran, serta sopan santun. Perihal ini sopan santun dalam berbahasa melalui aplikasi *Google Classroom* yang akan menjadi topik untuk diteliti. Sendi Gaya Bahasa akan menjadi variabel dalam penelitian ini khususnya sopan santun atau kesantunan dalam berbahasa dalam berkomunikasi melalui aplikasi *Google Classroom* yang dilakukan oleh siswa – siswi kelas 9, SMP Muhammadiyah 61, Tanjung Selamat.

Instrumen penelitian yang akan diterapkan peneliti adalah observasi kedalam bentuk participant observer dimana peneliti secara teratur terlibat langsung dalam penelitian, menganalisa komunikasi bahasa siswa terutama

pada sendi kesantunan berbahasa siswa SMP Muhammadiyah 61, Tanjung Selamat. Penelitian dilakukan dengan cara mengamati interaksi berbahasa para siswa dengan guru mereka dalam aplikasi *Google Classroom* yang mereka pakai dalam proses belajar mengajar.

### 3. HASIL

Mengacu perumusan masalah penelitian ini, adapun hasil pembahasan penelitiannya yaitu: (1) Bagaimanakah bentuk kesantunan berbahasa dalam interaksi aktivitas belajar dari guru ke siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia melalui media pembelajaran *GOOGLE CLASSROOM* kelas IX SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat; (2) Pemetaan penggunaan maksim kesantunan berbahasa siswa dalam interaksi aktivitas belajar dari guru ke siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia melalui media pembelajaran *GOOGLE CLASSROOM* di kelas IX SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat.

Mengacu data yang didapatkan dari lapangan menemukan bahwa bentuk kesantunan berbahasa dalam interaksi dari sesama siswa ataupun guru ke siswa dari aktivitas belajar mengajar bahasa Indonesia melalui media pembelajaran *GOOGLE CLASSROOM* Kelas IX SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat.

#### Maksim Kebijaksanaan

Gagasan dasar maksim kebijaksanaan dalam prinsip kesantunan merupakan bahwasanya para peserta tuturannya sebaiknya harus berpegang prinsip untuk senantiasa memaksimalkan keuntungan pihak lain dan meminimalisir keuntungan dirinya pribadi dalam aktivitas bertutur. seseorang yang bertutur berpegang pada maksim kebijaksanaan serta melaksanakannya akan bisa dianggap menjadi seseorang yang santun, serta bisa menghindari sikap iri hati, dengki, serta sikap lainnya yang kurang santun kepada si mitra tutur.

#### Data I

Guru : "Dibaca di pahami catat secara ringkas."

Tita : "Baik Pak. Terimakasih untuk materinya hari ini!"

Guru : "Kalau sudah selesai hasil ringkasan dikirim di kolom tugas kelas"

Emiya : "Baik Pak. Terima kasih atas arahnya"

Adelia : " Assalamualaikum Pak, adela mau tanyak gimana cara pembuatan teks drama?"

Guru : " Baik Adela pertanyaan yang bagus, dalam menyusun naskah drama sendiri kita dapat melaksanakan sejumlah langkah, diantaranya; memilih tema cerita, Menentukan Tokoh dan Karakternya, Menentukan Plot/ Alur Cerita, Mengembangkan Dialog, dan Melengkapi Naskah menggunakan Petunjuk Teknis serta Kelengkapan lainnya. *Sudah jelas sampai disini?*

Dwi : "Assalamualaikum Pak, Dwi ingin bertanya gimana sih contoh pementasan pada drama?"

Guru : "Baik.....untuk bagaimna contoh pementasan drama nanti akan kita praktekan setelah kita tatap muka di kelas ya.....".

Tita : "Assalamualaikum Pak, bagaimana cara menyajikan teks drama? Dan langkah apa saja yg harus dipenuhi?? Terimakasih".

Guru : "Bagaimana cara menyajikan teks drama..... Teks drama dengan dengan cerpen dan novel pada umumnya sama.....nah....samanya itu adalah sama sama menampilkan percakapan atau dialog para tokoh.

Emiya : " Baik mandaa Myaa sudah paham, terima kasih Manda".

Tita : “Baik Manda,,,, Terimakasih untuk semua jawaban Dr masing”  
pertanyaan...Tita sudah faham... Terimakasih Manda”.

Danis : “Iya Manda Danish udah paham makasih ya manda”.

Pada Data I Siswa telah memenuhi maksim kebijaksanaan yang memaksimalkan keuntungan orang lain. Dimana guru bertanya “**Sudah jelas sampai disini?**” ini merupakan bagian dari kesantunan kebijakan seorang guru dengan bijak bertanya memasatkan agar siswa mengerti dengan apa yang ia jelaskan disini menunjukkan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri.

#### **Maksim Kedermawanan**

Adanya maksim ini, peserta tutur dapat diharapkan menghormati individu lainnya. **Peserta tutur menurunkan keuntungan diri sendiri serta memaksimalkan pengorbanan diri sendiri.** Penghormatan terhadap individu lain akan muncul jika individu bisa menurunkan keuntungan untuk diri sendiri serta mengoptimalkan keuntungan bagi pihak lainnya.

#### **Data II**

Guru : “ pembelajaran Ini selesai tugas di kumpul besok ya!”

Yuwanda : “Videonya jugakan, dikirim pak”

Guru :” *Berhubung hari ini adalah hari merah maka pembelajaran hari ini kita liburkan, saya hanya memberikan tugas kepada siswa, silahkan buka di classwork/tugas kelas tugas di kumpul hari senin, dan pembelajaran akan kita lanjutkan di hari jumat jam 9.00 wib.terimah kasih.....kalau ada yang ditanyakan....saya persilahkan.....*

Yuwanda : “Walaikumsalam Tapi kalo tugasnya udah selesai boleh langsung dikumpul kan manda,gak usah nunggu hari Senin baru dikumpul”

Tita :” Kamis kita ngk bljr Manda”?

Guru : “Tidak, kita belajar sesuai roster sekolah yaitu senin, rabu, jumat”

Tita :” Asalammulaikum manda, besok saya akan mengumpulkan tugas yang kemarin apakah, apakah besok manda hadir di sekolah”.

Miya : “*Tita besok kesekolahnya bareng aku aja, besok aku juga mau ngumpul tugas juga*”.

Tita : “ Alhamdulillah iya Miya, baik sekali dirimu”.

Miya : “ Enggak kok, kebetulan aja, aku mau kesekolah besok”.

Guru : “ Iya Tita, besok manda hadir di sekolah”.

Berdasarkan contoh Data II adanya pernyataann berikut : “***Berhubung hari ini adalah hari merah maka pembelajaran hari ini kita liburkan, saya hanya memberikan tugas kepada siswa, silahkan buka di classwork/tugas kelas tugas di kumpul hari senin, dan pembelajaran akan kita lanjutkan di hari jumat jam 9.00 wib.terimah kasih.....kalau ada yang ditanyakan....saya persilahkan.***” Dalam pernyataan ini guru telah melakukan tindak tutur kedermawanan dengan rela hati meniadakan tugas bagi siswa dikelas jadi dengan senang hati siswa bebas dari tugas di masa libur sekolah. Selanjutnya kita dapat melihat tindak tutur kedermawanan dari siswa “***Tita besok kesekolahnya bareng aku aja, besok aku juga mau ngumpul tugas juga***” dari pernyataan tersebut dapat kita lihat adanya tindak tutur kedermawanan dari Miya yang dengan senang hati mengajak Tita untuk ngumpul tugas bersama, ini merupakan bagian dari tindak tutur kedermawanan.

### **Maksim Penghargaan**

Berdasarkan maksim penghargaan diterangkan jika seseorang bisa dinilai santun jika ketika **bertutur senantiasa berupaya memberi penghargaan pada pihak lainnya**. Adanya maksim ini, diharap supaya para pentutur tidak saling mencaci, mengejek, ataupun merendahkan pihak lainnya.

#### **Data III**

- Tita : "Assalamualaikum Pak, bagaimana cara menyajikan teks drama? Dan langkah apa saja yg harus dipenuhi?"
- Guru : Teks drama dengan dengan cerpen dan novel pada umumnya sama.....nah....samanya itu adalah sama sama menampilkan percakapan atau dialog para tokoh. Namun dalam drama format penulisan itu menggunakan pembagian percakapan itu didahului dengan nama orang lalu titik dua, lalu percakapan yang diucapkan tokoh....nah sedangkan pada cerpen percakapan di buat dengan menggunakan format dengan menggunakan tanda petik lalu percakapan yang di maksud oleh tokoh lalu tanda petik(") lalu di , ada kata verba pewarta"
- Tita : "*Baik Pak, Terimakasih untuk semua jawaban dari masing-masing pertanyaan. Kini saya sudah faham... Terimakasih Pak*"
- Tita : "Kamis kita ngk belajar Manda"?
- Guru : "Tidak, kita belajar sesuai roster sekolah yaitu senin, rabu, jumat
- Tita : "Baik Manda... Terimakasih"
- Guru : pembelajaran hari ini selesai rekap absen akan saya rekap dan kita ketemu lagi selanjutnya sesuai dengan roster yang ada disekolah, besok kita lagi jam 10.00.wib terimah kasih atas perhatian selamat beristirahat, jangan keluar rumah kalau tidak penting sekali, kesehatan adalah hal utama.
- Siska : "Waalaiikum sallam , baik manda"
- Tita : "Ia Manda, waalaikumsalam".
- Dina : "Iya Manda,paham".

Dari contoh data III di atas, Siswa peserta tutur sudah sesuai dengan maksim penghargaan yang menuntut dalam mengoptimalkan pujian pada individu lain serta mengurangi cacian pada individu lain. Siswa telah memahami dan mengucapkan rasa terimah kasih atas jawaban yang di berikan, kemudian juga memberikan penghargaan melalui kata "**terimah kasih pak**" kepada guru yang telah memberikan pemahaman terhadap pertanyaan yang di berikan oleh siswa.

### **Maksim Kesederhanaan**

Di Makasim ini, peserta tutur diharap bisa besikap rendah hati dengan menurunkan **pujian pada diri sendiri**.

#### **Data IV**

- Dina : "Boleh nengok tulisan kau tadi? "Soal yang kamu tulis tadi?"
- Siska : "*Tulisan saya jelek, kau gak kan bisa bacanya!*"
- Aurel : "Bisa, Pinjamlah!"
- Siska : "jangan di hina ya tulisannya".
- Dina : "Iya, Aku bawak Pulang ya"
- Siska : "Iya tapi jangan lama ya aku mau ngerjain."
- Aurel : "Sip,terimah kasih".
- Emiya : "Baik mandaa myaa sudah paham".

Dari contoh data IV di atas, Siswa peserta tutur telah memenuhi maksim Kesederhanaan yang mewajibkannya untuk mengurangi pujian kepada dirinya

dan menambah cacian kepada dirinya sendiri. Siswa telah mengurangi pujian pada dirinya sendiri dengan *menjawab* **“Tulisan saya jelek, gak kan bisa bacanya”** hal ini juga dapat menambah cacian kepada dirinya sendiri karna ia merasa memiliki tulisan yang jelek. Siswa telah memenuhi maksim kesederhanaan.

#### **Maksim Pemufakatan**

**Maksim pemufakatan / maksim kecocokan.** Didalam maksim ini, disebutkan supaya **para peserta tutur bisa saling membina dan kemufakatan dalam aktivitas bertutur.** Jika ada kecocokan antara mitra tutur dengan diri penutur pada proses bertutur, masing-masing dari mereka akan bisa dinyatakan memiliki sikap santun.

#### **Data V**

Asmirandah : Teks ulasan adalah suatu teks yang berisi seperti review, ulasan, ataupun penilaian terhadap sebuah karya misalnya drama, buku, film.

Guru : “Ya benar, semua jawaban benar, Jadi Teks ulasan adalah suatu teks yang berisi seperti review, ulasan ataupun penilaian terhadap sebuah karya misalnya drama, film, maupun buku. Tekns ini dinamakan pula resensi. Ketika meriview sebuah karya, pengulas haruslah bertindak kritis agar hasil ulasan dapat berkontribusi guna kemajuan karya tersebut. Ulasan dinamakan pula review. Yang umumnya ditulis berbentuk artikel, maka bisa dinamakan dengan artikel ulasan.”

Tita :” Baik Manda untuk pertanyaan ke-5 terimakasih untuk jawabannya Tita sudah faham.... terimakasih”.

Guru :” *Kalau sudah selesai membaca masing masing siswa memberi pertanyaan....lewat kolom komentar ini jadi kita bisa bertanya jawab di sini,ok*”.

Rifqy : “Baik manda”.

Guru :” Baik sudah semua ya,.....kalau saya kirim jawaban di kolom komentar, apakah semua dapat melihat komentar ini”.

Rifqy : Bisa manda

Doni : “Dapat manda”.

Siska : “Bisa manda”.

Putri : “Bisa manda”.

Pada data (4), :”***Kalau sudah selesai membaca masing masing siswa memberi pertanyaan....lewat kolom komentar ini jadi kita bisa bertanya jawab di sini,ok*** dalam pernyataan diatas tuturan dari melalui guru kepada peserta didik mempergunakan bahasa santun adanya pemufakatan/kecocokan antara guru dengan siswa saling sepakat setelah siswa membaca materi dan siswa tidak faham maka siswa dapat bertanya melalui kolom komentar. Maksim pemufakatan/kecocokan menekankan agar **para peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur.** Apabila terdapat kemufakatan atau kecocokan antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur, masing-masing dari mereka akan dapat dikatakan santun.

#### **Maksim Kesimpatisan**

Berdasarkan maksim ini, di hara supaya **para peserta tutur bisa mengoptimalkan sikap simpati antar pihaknya.** Sikap antipati pada salah satu peserta tutur akan dinilai menjadi tindakan tidak santun. Kesimpatisan pada



pihak lainnya sering kali ditunjukkan dengan anggukan, senyuman, gandengan tangan.

#### Data VI

- Guru : "Membaca selesai!" "sekarang masing-masing siswa memberikan 1 pertanyaan!"
- Aurel : "Terima kasih Pak," "apa perbedaannya drama tradisional dengan drama modern?"
- Guru : "Kenapa drama tradisional itu jarang ditampilkan jaman sekarang, "pertanyaan yang bagus" "Pada umum drama itu berubah nama dengan seiring berjalannya waktu nah....drama-drama tradisional itu jarang ditampilkan memang sekarang sudah masa masa drama-drama modern yang berkembang selain itu juga drama modern juga lebih mudah dalam menampilkannya." *Jika masih masih ada yang belum faham dengan penjelasan saya silahkan tanya kembali jangan ragu untuk bertanya. Saya senang kepada siswa yang rajin bertanya artinya semangat untuk mengikuti pelajaran "*
- Siswa : "Baik Manda,,,, Terimakasih untuk semua jawaban dari masing" pertanyaan...kami sudah faham... Terimakasih."
- Putri : "Manda,apakah drama sama sandiwaranya itu sama"?
- Siska : "Manda , bagaimana cara menilai teks drama"?
- Dina : "Manda,Apa saja unsur instrinsik dalam drama"?
- Danis : "Manda, kenapa drama modern lebih banyak diminati orang"?
- Tita : "Assalamualaikum Manda, bagaimana cara menyajikan teks drama? Dan langkah apa saja yg harus dipenuhi?? Terimakasih..."
- Danis : " Iya Manda Danish udah paham makasih ya manda".

Peristiwa tutur yang terjadi pada data VI dalam pernyataan ***Jika masih masih ada yang belum faham dengan penjelasan saya silahkan tanya kembali jangan ragu untuk bertanya. Saya senang kepada siswa yang rajin bertanya artinya semangat untuk mengikuti pelajaran "*** Guru bersimpati kepada siswa yang rajin bertanya artinya adanya interaksi yang aktif saat pembelajaran. Dari pernyataan guru diatas termasuk tindak tutur kesantunan bersimpati sesuai dengan teorinya **Maksim simpati adalah kaidah bahasa santun yang mengharuskan peserta tutur mengoptimalkan sikap simpati antar pihaknya.**

#### **Pemetaan Kesantunan Berbahasa Pada Pembelajaran Online Melalui Google Classroom Di Smp Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat Medan Tahun Pelajaran 2020/2021**

Dari hasil pemetaan dapat di jelaskan bahwasanya kesantunan berbahasa anak pada pembelajaran melalui *google clasrom* SMP Muhammadiyah 61 tanjung selamat tahun pelajaran 2020/2021, siswa dengan **Tita Mawarni, Adelia Dwi Lestari, Danis Aksan, Dwi Artika Rasya, Emiya CendY Lona** menggunakan **maksim kebijaksanaan**, dan empat siswa **Dina Agustin, Emiya CendY Lona, Putri Yuwanda** menggunakan **Maksim Kedermawanan**, Tiga Siswa **Siska Anjani, Tita Mawarni, Dina Agustin** menggunakan **Maksim Kesederhanaan**, dan hanya **Siska Anjani** yang menggunakan **maksim Penghargaan**, Selanjutnya enam siswa **Asmiranda Puteri, Doni Ferdinasyah, Puteri Yuwanda, Rifqy Aditya Zulfi, Siska Anjani, Tita Mawarni** menggunakan **maksim Pemufakatan**, Enam siswa **Danish Aksan, Doni Ferdinasyah, Dina Agustin, Puteri Yuwanda, Siska Anjani, Tita Mawarni** menggunakan **maksim kesimpatian**, dan dapat disimpulkan keseluruhan sudah baik dalam kesantunan berbahasa meskipun banyak dari

mereka yang tidak berkomentar namun tetap mereka menjalankan pengerjaan tugas yang di berikan, dari pengerjaan tugas ini dapat di tarik kesimpulan para siswa sudah mematuhi maksim penghargaan dan tidak ditemukan temuan pelanggaran Maksim dalam kesantunan berbahasa.

#### **Jawaban Penelitian**

Dari data pemetaan diatas maka dapat ditemukan jawaban dari rumusan masalah pada peneitian ini, yaitu kesantunan berbahasa di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat banyak ada pematuhan prinsip kesantunan, dikarenakan mayoritas data tuturan yang diambil para siswa memiliki kesantunan berbahasa, memiliki maksud lain mempunyai derajat pematuhan kesantunan yang baik, para siswa sudah mematuhi maksim dan tidak ditemukan temuan pelanggaran Maksim dalam kesantunan berbahasa.

#### **4. PEMBAHASAN**

Ditinjau berdasarkan hasil penelitian terkait kegiatan peserta didik ketika pembelajaran mempergunakan *google clasrom*. Semuanya menunjukan indikasi yang positif, hal ini di tunjang oleh hasil percakapan antara guru dan siwa serta antar siswa dengan guru serta antar peserta didik, dan secara individu ataupun global sudah memiliki kesantunan berbahasa yang tinggi. Untuk dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama dalam pembelajaran tanpa mereka sadari, sudah menggunakan maksim-maksim kesantunan berbahasa. Namun siswa masih ada yang sungkan dalam mengutarakan pendapat, bertanya, atau menjawab ataupun keterbatasan jaringan dan paket *internet*

Terdapat satu hal yang harus digaris bawahi bahwasanya, pada saat proses belajar mengajar mempergunakan *google classroom*, sangat membantu mereka dalam hal keberanian untuk berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan dari guru, hal ini dikarenakan selama belajar melalui *google clasrom* itu, ruang belajar yang dilakukan jarak jauh, siswa jadi dapat mengurangi rasa canggung pada. Pada saat diminta oleh guru untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari teman dan guru. Guna merekatkan interaksi belajar antar siswa dan merekatkan interaksi atar guru dan siswa.

#### **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, sehingga bisa ditarik kesimpulan jika kesantunan berbahasa di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat ada banyak pematuhan prinsip kesantunan Geoffrey Leech, dikarenakan mayoritas dari data tuturan yang diambil para siswa memiliki kesantunan berbahasa Indonesia, memiliki maksud lain mempunyai derajat pematuhan kesantunan tinggi, serta tidak ditemukan temuan pelanggaran Maksim dalam kesantunan berbahasa. Tidak terdapat data tuturan pelanggaran kesantunan berbahasa Indonesia ataupun memiliki maksud lain derajat pelanggaran kesantunan yang rendah dan itu di karenakan tingkat pemahaman mereka yang belum memahami terhadap maksim-maksim yang ada.

#### **6. REFERENSI**

- Artha, D. J. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penguasaan Keterampilan Korespondensi Pada Mahasiswa Matakuliah English For Secretary Program Studi Bahasa Inggris Umsu. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(1).
- Artha, D. J. (2021). A Study of Syntactic Functions of More in English. *English Teaching and Linguistics Journal*, 2(2), 198-203.

- Artha, D. J., Sitompul, D. N., & Hariani, P. P. (2020). Pelatihan Usaha Quilling Paper Bagi Guru Dalam Rangka Meningkatkan Sumber Daya Manusia Unggul Dan Kreatif. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 15-20.
- Azis, Z., Panggabean, S., & Sumardi, H. (2021). EFEKTIVITAS REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP NEGERI 1 PAHAE JAE. *Journal Mathematics Education Sigma [JMES]*, 2(1), 19-24.
- Azis, Z., Panggabean, S., Dachi, S. W., Apriyanto, M., & Utami, R. R. (2021, November). Farmer exchange rate category: A Prediction analysis using ANN back propagation. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 926, No. 1, p. 012002). IOP Publishing.
- Basoeky, U., Panggabean, S., Manu, G. A., Wardhana, A., Hoeronis, I., Adnan, Y., & Sudirman, A. (2021). *Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Berbagai Aspek Kehidupan Masyarakat*. Media Sains Indonesia.
- Chaer, Abdul (2010) *Kesantunan Berbahasa* ISBN 978 979 518 995 4, Jakarta : Rineka Cipta.
- Cummings, Luouise. (1999). *Pragmatik*. ISBN: 978 579 1277 39 6. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cummings, Luouise. (2009). *Pragmatik Klini. (Kajian Tentang Penggunaan Dan Gangguan Bahasa Secara klinis)*. ISBN: 978 602 8764 79 7. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fauziah, Rinayanti Minik, *GOOGLE CLASSROOM*. ISBN 978-623-02-1225-3. Yogyakarta : Budi Utama
- Ferbriyana, M., Artha, D. J., & Sitompul, D. N. (2020). Pelatihan Penyusunan Individualized Education Program (IEP) untuk Peningkatan Profesionalisme Guru-Guru Sekolah Sahabat Al Qur'an Binjai. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 179-186.
- Halomoan, T., & Panggabean, S. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Classwide Peer Tutoring Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. In *Prosiding SiManTap: Seminar Nasional Matematika Dan Terapan* (pp. 95-98).
- Keraf, Gorys. (2006). *Diksi dan Gaya Bahasa (Edisi yang Diperbarui)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Khairul Amri Yusni dan Marisha Putri Dian, *KESANTUNAN BAHASA PADA MEDIA ONLINE DIMASA COVID-19 BAHASA INDONESIA DIJUNJUNG* hal 2-8, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara b Universitas Sumatera Utara
- Khairul Amri Yusni dan Marisha Putri Dian, *sosiolinguistik Analisis interferensi Budaya Pada Media Sosial*. Bandung: Mangu Makmur Tanjung Lestari
- Lubis, H. Z., Eriska, P., Bismala, L., Arifin, M., Hidayat, F. P., IKom, M., ... & Lesmana, G. (2021). *Inovasi Pembelajaran di Masa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (New Normal); Antara Peluang dan Tantangan* (Vol. 1). umsu press.
- Manurung, Y. H., & Artha, D. J. (2018). PENERAPAN ECLICTIC METHOD UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERBICARA MAHASISWA SEMESTER II PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Maryanti, I., & Panggabean, S. (2018). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN GENERATIF TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP HARAPAN MEDAN. *Nabla Dewantara*, 3(1), 56-62.
- Mono, Umar. Dian marisha, Putri. Liza Amalia, Putri. (2019) *Praanggapan Pragmatik, (Strategi MemahamiTeks Artikel)*. ISBN: 978 602 8345 83 5. Medan, Wal Ashri Publishing.
- Nasution, I. S., & Panggabean, S. (2018). MODEL PEMBELAJARAN MISSOURI MATHEMATICS PROJECT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS DAN HASIL BELAJAR SISWA SMP MUHAMMADIYAH 4 MEDAN. *Nabla Dewantara*, 3(1), 42-55.

- Panggabean, S. (2018). Pengaruh Metode Belajar Kumon Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Laks. Martadinata Medan. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 8(2), 37-41.
- Panggabean, S. (2019). HUBUNGAN BERPIKIR KREATIF DAN SOFTSKILL TERHADAP PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA FKIP UMSU. *Numeracy*, 6(1), 64-75.
- Panggabean, S., & Halomoan, T. (2018). Pengaruh media e-learning berbasis youtube terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah analisis real prodi pendidikan matematika FKIP UMSU. In *Prosiding SiManTap: Seminar Nasional Matematika Dan Terapan* (pp. 25-30).
- Panggabean, S., & Harahap, T. H. (2020). STUDI PENERAPAN MEDIA KUIS INTERAKTIF QUIZIZZ TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 6(1), 78-83.
- Panggabean, S., & Sumardi, H. (2018). Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Pertiwi Medan. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 1(1), 89-96.
- Panggabean, S., Nasution, E., & Batubara, I. H. (2020). PKM Pelatihan Massive Online Open Course (Mooc) Berbasis Quizizz Bagi Guru Smp Dan Sma Satu Nusa Yayasan Abdurrahman Ayun Binjai. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 238-247.
- Panggabean, S., Sihombing, P. R., Dewi, K. H. S., Pramatha, I. N. B., Junaidy, J., & Syaharuddin, S. (2021). Simulasi Exponential Moving Avarage dan Single Exponential Smoothing: Sebuah Perbandingan Akurasi Metode Peramalan. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Matematika (JP3M)*, 4(1), 1-10.
- Panggabean, S., Widyastuti, A., Damayanti, W. K., Nurtanto, M., Subakti, H., Chamidah, D., ... & Cecep, H. (2021). *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Purwashih, R., Mandailina, V., Negara, H. R. P., Panggabean, S., Maya, R., Syaharuddin, S., & Ibrahim, M. (2021). INTRODUCTION OF DELPHI MATH SOFTWARE AS A PROBLEM MAKING TOOL FOR TEACHERS AND STUDENTS OF PROSPECTIVE MATH TEACHERS. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(4), 844-851.
- Putri, L. A., & Panggabean, S. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Treffinger Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP Istiqlal Deli Tua. *Journal Mathematics Education Sigma [JMES]*, 1(1).
- Rangkuti Rahmadsyah, Zulfan. (2019) *Kesantunan Berbahasa* ISBN 978-979-450-XXX-X, Medan: Wal-Ashri Publishing
- Sumardi, H., Afnaria, A., & Panggabean, S. (2021). Pengembangan Algoritma Prim untuk Menentukan Minimum Spanning Forest. *MAJAMATH: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 54-61.
- Wulan Dari Ayu, Chandra W Dian Eka, Siti Sugiyat Marina, *ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN KELAS VIII E SMPN 2 KOTA BENGKULU TAHUN AJARAN 2016/2017*, Vol. 1, 2017, Universitas Bengkulu
- Yule, George. (1996) *Pragmatik*. ISBN: 979 2458 77 8. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian ( Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan)*. ISBN: 978 602 1186 01 5001 42. Jakarta: Kencana.